

**ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH
PENGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDART (QRIS)
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Muhammad Putra Esha1*, Dheo Rimbano2, Arisky Andrinaldo3, Indrawati Mara Kesuma

1* Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

2 Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

3 Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

putraesha06@gmail.com1

, dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id2

, arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id3

, fairuz.ukail@gmail.com4

ABSTRACT

The use of QRIS, there are still challenges faced by MSMEs, such as lack of understanding of technology, infrastructure problems, and concerns about data security. Therefore, it is important to comprehensively analyze how the success of MSMEs can be measured before and after the implementation of QRIS. The type of research uses qualitative research, with direct interviews with MSME actors in Musi Rawas Regency as many as 13 MSMEs. The level of success of using QRIS in Musi Rawas Regency The results found that in the success of using QRIS in Musi Rawas Regency, there were several MSMEs that were successful and used QRIS well. The level of success of using QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) among MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Musi Rawas Regency can be analyzed through various factors, such as ease of access, community acceptance, and support from the government and related institutions. QRIS facilitates non-cash transactions, which allows MSMEs in Musi Rawas to transact faster and more efficiently. Overall, although the implementation of QRIS among MSMEs in Musi Rawas Regency still faces several challenges, the results of the study show that the success rate is quite positive, with the prospect of increasing along with the presence of more intensive digital education and support from various parties. In addition, there is a difference in sales turnover before and after the use of QRIS. This can be interpreted that the use of QRIS in MSMEs provides a positive increase in sales turnover received by MSMEs.

Keywords: QRIS, Income, MSMEs

ABSTRAK

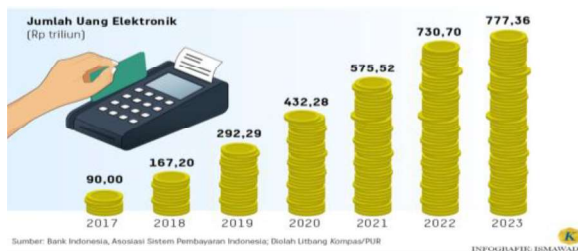
Penggunaan QRIS, masih ada tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi, masalah infrastruktur, dan kekhawatiran akan keamanan data. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana keberhasilan UMKM dapat diukur sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan wawancara secara langsung ke pelaku UMKM Kabupaten Musi

Rawas sebanyak 13 UMKM. Tingkat keberhasilan menggunakan QRIS di Kabupaten Musi Rawas hasilnya ditemukan bahwa dalam keberhasilan menggunakan QRIS di Kabupaten Musi Rawas, terdapat beberapa UMKM yang berhasil dan menggunakan QRIS dengan baik. Tingkat keberhasilan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di kalangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Musi Rawas dapat dianalisis melalui berbagai faktor, seperti kemudahan akses, penerimaan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. QRIS mempermudah transaksi non-tunai, yang memungkinkan UMKM di Musi Rawas untuk bertransaksi lebih cepat dan efisien. Secara keseluruhan, meskipun adopsi QRIS di kalangan UMKM di Kabupaten Musi Rawas masih menghadapi beberapa tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilannya cukup positif, dengan prospek peningkatan seiring dengan adanya pendidikan digital yang lebih intensif dan dukungan dari berbagai pihak. Selanjutnya terdapat perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya penggunaan QRIS pada UMKM memberikan peningkatan yang positif terhadap omset penjualan yang diterima oleh UMKM.

Kata Kunci : QRIS, Pendapatan, UMKM

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah menghadirkan inovasi di berbagai sektor, yang berperan penting dalam mempermudah aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam sektor keuangan. Penggunaan uang elektronik menawarkan kemudahan dalam mendukung pengembangan UMKM karena lebih praktis, efisien, dan hemat biaya dalam mengakses layanan keuangan. Di samping itu, uang elektronik juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pembayaran dalam transaksi P2P lending, yang menyediakan pembiayaan bagi UMKM. (Malau & Silaban, 2023). Berikut disajikan data pada gambar 1 terkait perkembangan jumlah uang elektronik di Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai 2021.



Gambar. 1 Perkembangan Transaksi Elektronik di Indonesia Sumber : (Purwanto, 2024)

Berdasarkan data yang terdapat pada Gambar 1, perkembangan transaksi elektronik di Indonesia mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya, bahkan dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Seiring dengan kemajuan teknologi, Bank Indonesia berinovasi dengan memperkenalkan kode QR yang dapat digunakan untuk transaksi keuangan elektronik, dikenal sebagai standar kode QR. Sebagai langkah mendukung perkembangan sistem pembayaran digital, pemerintah Indonesia memperkenalkan QRIS sebagai sarana pembayaran uang elektronik, yang bertujuan untuk mendorong kemajuan bangsa Indonesia di era digital saat ini (Juna Pulungan et al.). Penerapan QRIS di Kabupaten Musi Rawas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja UMKM, namun tantangan yang ada harus dihadapi terlebih dahulu. Mengingat adanya kekosongan riset yang masih perlu diisi, penelitian

lebih lanjut sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dampak QRIS terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini akan sangat membantu pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk mendukung digitalisasi UMKM di daerah

tersebut.

Adapun rekap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Musi Rawas terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi UMKM Kabupaten Musi Rawas

No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
1	Tugumulyo	2.155	172	3
2	Megang Sakti	1.941	73	1
3	Muara Beliti	586	41	0
4	Purwodadi	559	58	22
5	Sumber Harta	380	75	1
6	TPK	374	6	1
7	STL Ulu Terawas	516	244	135
8	BTS Ulu	478	21	0
9	Muara Kelingi	988	22	19
10	Jayaloka	452	0	0
11	Tuah Negeri	542	16	0
12	Selangit	572	5	0
13	Sukakarya	399	38	0
14	Muara Lakitan	626	31	5
Total		10.568	802	187

Sumber : Dinas Koperasi Kab. Musi Rawas, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, tercatat bahwa jumlah usaha mikro mencapai 10.568, usaha kecil berjumlah 802, dan usaha menengah sebanyak 187. Sebagian besar usaha mikro tersebar di Kecamatan Tugumulyo dan Megang Sakti, yang memiliki jumlah penduduk dan tingkat aktivitas yang relatif tinggi. Untuk usaha kecil, dua kecamatan dengan jumlah yang cukup besar adalah STL Ulu Terawas dan Tugumulyo, sementara usaha menengah mayoritas terpusat di Kecamatan STL Ulu Terawas, dengan total 135 usaha. Dapat disimpulkan bahwa tiga kecamatan—Tugumulyo, Megang Sakti, dan STL Ulu Terawas—merupakan pusat konsentrasi usaha mikro, kecil, dan menengah.

QRIS di Indonesia merupakan inovasi gagasan produk baru, sebagai produk baru maka dibutuhkan pendapat masyarakat terutama pelaku usaha sebagai user mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam transaksi jual beli pada usahanya (Palupi, 2022). Seperti pada penelitian (Basompe & Nugraeni, 2023) menyimpulkan bahwa, dengan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital sangat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian (Popang et al., 2023) bahwa bahwa dengan adanya QRIS telah membantu pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka

pengembangan usaha khususnya bagi UMKM. Selain itu, penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM seperti meminimalisir kesalahan dalam transaksi pembayaran di Pasar Seni To'pao. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis digital yang diatur oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk mempermudah transaksi dan menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas.

Meskipun demikian, masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana QRIS berpengaruh terhadap kesuksesan UMKM, khususnya di daerah seperti Kabupaten Musi Rawas. Bupati setempat menjelaskan bahwa QRIS sudah mulai diterapkan dalam berbagai transaksi pemerintahan, seperti pembayaran pajak daerah (PBB-P2 dan BPHTB) serta pembayaran retribusi pada beberapa dinas, termasuk Dinas Kesehatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Lingkungan Hidup, serta Dinas PU Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pengairan.

Fenomena dan Kesenjangan Penelitian : UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi, banyak UMKM yang menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS), sistem pembayaran berbasis QR code yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar UMKM. Penggunaan QRIS di Kabupaten Musi Rawas mulai meningkat, didorong oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM, seperti keterbatasan pemahaman mengenai teknologi, masalah infrastruktur, serta kekhawatiran terkait keamanan data.

KAJIAN LITERATUR

Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

QRIS atau kepanjangannya *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan

gabungan atas berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan QR Code (Hutagalung et al., 2021a). QRIS (Quick Response Indonesian Standard) adalah standar pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia untuk mendukung sistem pembayaran di Indonesia. Menurut Bank Indonesia, QRIS memiliki tiga karakteristik utama:

- a. Universal: QRIS dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat untuk transaksi baik lokal maupun internasional.
- b. Gampang: Pembayaran dapat dilakukan dengan mudah dan nyaman melalui perangkat seluler.
- c. Untung: Penggunaan QRIS memberikan keuntungan karena proses pembayaran menjadi lebih efisien, cukup dengan satu kode QR yang kompatibel dengan berbagai aplikasi pembayaran di gadget.
- d. Langsung, yakni pembayaran menggunakan QRIS bersifat langsung dan seketika sebab prosesnya yang cepat dan dapat meminimalisir hambatan pada proses transaksi.



Gambar 1. QRIS Untuk Seluruh
Pembayaran (*Sumber:*

www.jaringanprima.co.id)

QRIS memiliki dua model untuk cicilan kode QR, yaitu *Customer*

Presented Mode (CPM) dan *Merchant Presented Mode* (MPM). Mekanisme QR Code *Merchant Presented Mode* yaitu dengan cara pembeli menscan QR Code yang telah disediakan oleh *merchant*. Sedangkan untuk mekanisme yang disajikan QR Code *Customer Presented Mode* yaitu mengizinkan siapa saja untuk menggunakannya. Pelanggan memilih dan mendownload aplikasi *mobile payment* yang memiliki saldo untuk transaksi sebelum *merchant* melakukan scan QR Code yang ditampilkan pada smartphone pembeli (Sihaloho et al., 2020). Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), *Switching Aggregator*, *Merchant Aggregator*, dan pengelola *National Merchant Repository* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemrosesan transaksi QRIS. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) inilah yang berwenang memproses transaksi QRIS. Bank Indonesia yang memberikan persetujuan kepada PJSP dan *Switching Agency* untuk pemrosesan transaksi QRIS.

Pengertian dan Karakteristik UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dibagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha kecil yang memiliki keuntungan. Usaha kecil merujuk pada usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan bukan merupakan bagian dari usaha menengah atau besar. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha yang independen dan dijalankan oleh individu atau entitas yang tidak terkait langsung dengan perusahaan besar atau organisasi tertentu.

Peran UMKM

UMKM memiliki peran yang sangat vital, tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar tetapi juga di pedesaan. Beberapa peran penting UMKM antara lain:

- a. Menyediakan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, mendukung pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada stabilitas nasional.

- b. Tahan terhadap krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008-2009.
- c. Membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendirikan unit-unit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

UMKM memiliki keunggulan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha besar, sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan berupa informasi yang tepat agar terjalin hubungan bisnis yang kuat antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen-elemen daya saing seperti jaringan pasar. **Pengertian Keberhasilan Usaha**

Usaha atau bisnis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa maupun barang untuk memperoleh laba (Sudaryono, 2015). Pengertian keberhasilan usaha (Hutagalung et al., 2021b), yaitu situasi dimana perusahaan telah meningkat dari kinerja sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan usaha yang tercapai pada titik atau puncak kesuksesan. Tujuan utama dari usaha adalah untuk mendapatkan kesuksesan. Ada 4 cara untuk mengukur kesuksesan bisnis, yaitu:

- a. Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru
- b. Produktivitas
- c. Kepuasan kerja
- d. Kapasitas untuk memperoleh sumber daya tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dimulai dengan melakukan observasi untuk mempelajari perkembangan UMKM di Kabupaten Musi Rawas. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi masalah atau temuan

yang muncul selama observasi. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti akan merumuskan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan mempersiapkan proses penelitian dengan mengumpulkan dan mengelola data. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk memperoleh hasil yang relevan. (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data primer maupun data sekunder (Sugiyono, 2018). Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut (Sugiyono, 2018) antara lain teknik observasi, Wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data/ *Display* dan Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*). Tahap selanjutnya dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data, dimana uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan menggunakan QRIS di Kabupaten Musi Rawas

Temuan pertama menunjukkan bahwa beberapa UMKM di Kabupaten Musi Rawas berhasil mengimplementasikan QRIS dengan baik. Keberhasilan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dapat dilihat dari berbagai faktor, termasuk kemudahan akses, penerimaan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. QRIS memudahkan transaksi non-tunai, memungkinkan UMKM di Musi Rawas untuk bertransaksi lebih cepat dan efisien. UMKM yang mengadopsi QRIS cenderung mengalami peningkatan volume transaksi karena pelanggan lebih memilih pembayaran digital yang praktis.

Pemerintah daerah dan nasional, melalui Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), telah memberikan pelatihan dan fasilitas untuk memperkenalkan QRIS kepada pelaku UMKM, serta meningkatkan literasi digital.

Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti rendahnya pemahaman teknologi di kalangan sebagian pelaku UMKM dan ketergantungan pada infrastruktur internet yang memadai. Meski demikian, dengan adanya pelatihan dan dukungan yang terus-menerus, tantangan ini dapat diatasi. Secara keseluruhan, meskipun masih ada hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi QRIS di kalangan UMKM di Kabupaten Musi Rawas cukup positif, dengan prospek yang semakin meningkat seiring dengan pendidikan digital yang lebih intensif.

Pada penelitian (Carera et al., 2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata omset penjualan sebelum penggunaan QRIS sebesar Rp31.570.000 dan nilai rata-rata sesudah penggunaan QRIS sebesar Rp 44.200.000. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya penggunaan QRIS pada UMKM memberikan peningkatan yang positif terhadap omset penjualan yang diterima oleh UMKM. Pada penelitian (Hutagalung, et all, 2021), Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan *QRIS* terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Hal ini disimpulkan berdasarkan uji *Mc Nemar*. Dapat dilihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dalam penelitian ini nilai signifikansi lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansi yaitu 0.05 sehingga menerima

hipotesa H1(Terdapat pengaruh signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y)). Hal ini menunjukkan penggunaan *QRIS* berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Artinya jika ada peningkatan penggunaan/kepercayaan atas variabel *QRIS* maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan meningkat.

Pembahasan Fokus 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan QRIS di Kabupaten Musi Rawas.

Keberhasilan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengimplementasikan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan kondisi lokal. Banyak UMKM di daerah tersebut yang belum terbiasa dengan teknologi pembayaran digital, sehingga sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan QRIS sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha. Selain itu, kualitas infrastruktur teknologi, terutama akses internet, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan QRIS. Di beberapa daerah di Musi Rawas, kualitas jaringan internet yang belum optimal dapat menghambat kelancaran transaksi digital. Dukungan dari pemerintah daerah serta kerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank dan penyedia layanan pembayaran juga sangat diperlukan. Jika UMKM mendapatkan dukungan berupa insentif dan fasilitas lainnya, penerapan QRIS dapat lebih sukses atau kemudahan dalam mengakses QRIS, mereka akan lebih terdorong untuk mengadopsi teknologi ini.

Sistem QRIS yang mudah digunakan menjadi salah satu faktor utama yang mempermudah UMKM dalam bertransaksi. Proses pendaftaran yang cepat, tanpa biaya besar, serta kemudahan integrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran digital mendorong UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran ini. Kepercayaan konsumen terhadap transaksi digital dan QRIS juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi. Jika

konsumen merasa aman dan nyaman menggunakan QRIS, UMKM akan lebih terdorong untuk mengadopsinya. Penyedia layanan yang mendukung QRIS perlu menyediakan layanan yang memadai, termasuk dukungan pelanggan yang responsif dan transaksi yang lancar. Banyaknya pilihan penyedia layanan juga mempermudah adopsi sistem QRIS oleh UMKM. Faktor sosial dan budaya turut mempengaruhi adopsi teknologi di daerah, di mana beberapa UMKM mungkin masih lebih nyaman dengan transaksi tunai. Oleh karena itu, pendekatan yang sesuai dengan kebiasaan lokal diperlukan agar QRIS diterima dengan baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, implementasi QRIS oleh UMKM di Musi Rawas dapat lebih berhasil, mendorong pertumbuhan ekonomi digital di wilayah tersebut.

Pada penelitian (Kumoro et al., 2024), Temuan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, keuntungan relatif, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial secara signifikan mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan QRIS, yang selanjutnya mengarah pada adopsi QRIS. Pengguna yakin dengan keunggulan QRIS karena menganggapnya sebagai metode pembayaran digital yang inovatif dan unggul dibandingkan pembayaran tunai tradisional. Keyakinan ini diperkuat oleh kemudahan penggunaan dan pembelajaran cepat terkait QRIS, serta rekomendasi sosial. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, direkomendasikan untuk berkolaborasi dengan merchant baru, insentif yang menarik, dan memperluas penggunaan domestik dan internasional. Menawarkan manfaat nyata kepada merchant dapat lebih merangsang pertumbuhan ekosistem QRIS, meningkatkan kehadiran pasar, dan mendorong perluasan penggunaan. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak

pada ukuran sampel dan fokus pada variabel tertentu, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasi temuan ini ke seluruh populasi.

Sama halnya penelitian (Adinda, 2022), Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, serta Promosi dan Periklanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan Gen-Z. Dengan pesatnya perkembangan perusahaan teknologi finansial (fintech) yang berfungsi sebagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia, inovasi terus dilakukan. QRIS hadir sebagai solusi untuk meningkatkan sistem pembayaran yang ditawarkan oleh perusahaan fintech. Salah satu kelompok sasaran utama dari penggunaan QRIS adalah generasi Z (Gen-Z), yang dikenal lebih aktif, memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi, dan cenderung memiliki pola konsumtif.

Pembahasan Fokus Kendala yang dihadapi UMKM dalam adopsi dan implementasi QRIS di Kabupaten Musi Rawas.

Beberapa tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi dan mengimplementasikan QRIS di Kabupaten Musi Rawas antara lain: Kualitas jaringan internet di beberapa wilayah yang belum optimal, yang menghambat kelancaran transaksi digital karena sistem pembayaran ini memerlukan koneksi internet yang stabil. Banyak pelaku UMKM di daerah tersebut yang belum familiar dengan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS, sehingga tanpa pelatihan yang cukup, mereka kesulitan memahami cara penggunaan, manfaat, dan aspek keamanannya. Selain itu, beberapa UMKM merasa proses pendaftaran dan integrasi QRIS terlalu rumit dan memerlukan biaya, yang menjadi hambatan, terutama bagi usaha kecil dengan sumber daya terbatas. Masalah keamanan juga menjadi kekhawatiran baik bagi pelaku UMKM maupun konsumen, terkait potensi penipuan dan kebocoran data yang dapat

mengurangi tingkat adopsi. Selain itu, kebiasaan bertransaksi tunai yang sudah lama ada membuat sebagian UMKM merasa tidak perlu beralih ke sistem pembayaran digital, terutama di kalangan pelaku usaha yang lebih tua atau di daerah dengan penetrasi digital yang rendah. Tidak semua UMKM mendapatkan dukungan memadai dari lembaga keuangan atau penyedia layanan pembayaran. Tanpa dukungan layanan purna jual yang baik atau solusi terhadap masalah teknis yang cepat, UMKM dapat merasa frustrasi dan enggan melanjutkan penggunaan QRIS.

Di beberapa kasus, kurangnya insentif atau program dukungan yang jelas dari pemerintah daerah atau lembaga terkait membuat UMKM merasa tidak termotivasi untuk beralih ke pembayaran digital. Mengatasi kendala-kendala ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran untuk memberikan edukasi, dukungan infrastruktur, serta insentif yang mendorong UMKM di Musi Rawas untuk lebih cepat mengadopsi QRIS. Pada penelitian (Muslimawati, 2024), Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan transparansi keuangan. QRIS menyederhanakan transaksi dengan memungkinkan berbagai jenis pembayaran digital melalui satu kode QR. Namun, tantangan seperti ketidakmerataan infrastruktur teknologi, keterbatasan pemahaman digital, dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi perlu diatasi. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, edukasi intensif, dan perkuatan keamanan transaksi. Investasi pemerintah dalam infrastruktur, pelatihan, dan perlindungan data diharapkan dapat

meningkatkan daya saing UMKM, mendukung ekosistem pembayaran non tunai, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Penelitian oleh (Listiyono et al., 2024), Implementasi QRIS di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Dengan kemudahan transaksi dan akses yang ditawarkan, QRIS memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan bersaing di era ekonomi digital. Meskipun ada tantangan terkait infrastruktur teknologi dan kurangnya literasi digital, dukungan dari pemerintah dan asosiasi bisnis menunjukkan upaya yang kuat dalam mendorong inklusi finansial serta digitalisasi UMKM. Walaupun UMKM tersebar di berbagai wilayah Indonesia, ulasan ini mungkin tidak mencakup secara mendalam tantangan dan peluang di setiap daerah, khususnya di daerah terpencil atau dengan karakteristik tertentu. Mengingat keberagaman UMKM dalam hal ukuran, sektor industri, dan kemampuan digital, temuan dan rekomendasi yang ada mungkin tidak berlaku untuk semua UMKM secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada peningkatan penjualan produk UMKM menghasilkan dari jumlah 13 UMKM yang di jadikan sampel didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keberhasilan menggunakan QRIS di Kabupaten Musi Rawas.

Temuan pertama menunjukkan bahwa beberapa UMKM di Kabupaten Musi Rawas berhasil mengadopsi dan menggunakan QRIS dengan efektif. Keberhasilan penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di kalangan UMKM di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat dari berbagai faktor, termasuk kemudahan akses, tingkat penerimaan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan QRIS di Kabupaten Musi Rawas.

Keberhasilan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengimplementasikan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi lokal. Banyak UMKM di daerah ini yang belum terbiasa dengan teknologi pembayaran digital, sehingga sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan QRIS sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pemilik usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran tersebut.

3. Kendala yang dihadapi UMKM dalam adopsi dan implementasi QRIS di Kabupaten Musi Rawas.

Beberapa tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi dan mengimplementasikan QRIS di Kabupaten Musi Rawas antara lain adalah kualitas jaringan internet yang belum optimal di beberapa wilayah, yang menghambat kelancaran transaksi digital. Selain itu, banyak pelaku UMKM di daerah tersebut yang belum terbiasa dengan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS. Tanpa adanya pelatihan yang cukup, mereka kesulitan untuk memahami cara penggunaan, manfaat, serta aspek keamanan dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

DAFTAR LITERATUR

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167–176.

- <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>
- Basompe, I. M., & Nugraeni, N. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN CONDONGCATUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.269>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, 24(1).
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021a). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021b). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Kumoro, C. J., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran QR Code (QRIS) di Toko Fisik. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i2.865>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Malau, A. R., & Silaban, F. S. (2023). Pemanfaatan Pembayaran Digital Pada Umkm Di Samosir. *Jabb*, 4(1).
- Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2(1), 185–196.
- Palupi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan, Vol 10,1*.
- Popang, P. S., Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 22–30. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.463>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.